



Catalina Rivas – Stigmatis, Visionaris

PATUNG YESUS MENANGIS

Sebuah patung Kristus secara misterius mencururkan airmata dan darah di Cochabamba, Bolivia. Pada tanggal 9 Maret 1995, Silvia Arebolo membeli patung ini; enam jam kemudian ia menempatkannya di altar dan patung sekonyong-konyong mulai menangis. Pertama-tama patung mencururkan sesuatu yang tampak seperti airmata dan kemudian darah. Setelah dilakukan penelitian secara seksama oleh Komisi Teologis Gereja setempat, Uskup Agung Fernández memaklumkan patung menangis tersebut sebagai suatu yang otentik dan pantas dihormati. Uskup Agung tengah mengusahakan persetujuan dari Vatikan agar fenomena tersebut dapat dimaklumkan sebagai Signum Dei - Tanda dari Tuhan. Sementara itu patung Kristus terus mencururkan airmata dengan cara yang tak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan.

STIGMATA CATALINA (KATYA) RIVAS

Sesuatu yang sama mengesankannya sebagai suatu tanda lain dari kehadiran Kristus di Cochabamba terlihat terjadi dalam kehidupan Catalina (Katya) Rivas. Pada bulan Maret 1993, Katya, yang tinggal di Cochabamba, sedang menghadapi suatu tragedi keluarga dan, sementara ia membuka diri kepada Kerahiman Tuhan, ia merasakan suatu dorongan yang kuat untuk pertobatan kembali kepada Tuhan. Kemudian, pada tahun 1993 juga, Katya mulai menerima pesan-pesan dari Yesus dan Bunda Maria.

Pada bulan Oktober 1994, Katya pergi dalam suatu ziarah ke Conyers, Georgia, Amerika Serikat, di mana diyakini Santa Perawan Maria telah menampakkan diri. Berikut seperti dikisahkan Katya mengenai apa yang terjadi atasnya, “Ketika berlutut di Holy Hill, di depan Salib besar, aku melihat suatu cahaya melingkupi Salib, suatu cahaya yang amat kuat. Kemudian aku merasakan pentingnya mempersembahkan hidupku kepada Tuhan, agar Ia dapat mempergunakannya dengan cara apapun sebagaimana Ia perlu mempergunakannya dan untuk mengucap syukur kepada-Nya atas segala yang telah Ia lakukan bagiku. Aku menutup mata dan mulai berdoa, dan ketika aku membuka mata, dua berkas cahaya yang amat kuat memancar dari kedua tangan Tuhan kita dan aku merasa seperti suatu paku cahaya telah menembusi kedua tanganku sendiri. Aku merasakan sakit yang amat hebat; dan lalu suatu cahaya memancar dari kaki Tuhan kita dan menuju ke kedua kakiku. Cahaya itu terpecah menjadi dua sementara menuju ke kedua kakiku. Cahaya yang ketiga memancar dari lambung-Nya. Cahaya itu langsung menuju hatiku dan di sana aku jatuh ke tanah karena sakit yang begitu dahsyat.”



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

“Dua hari kemudian, aku pergi ke Costa Rica dan di sana Tuhan berkata kepadaku, ‘Nikmatilah anugerah yang telah Aku berikan kepadamu di Conyers sebab banyak orang meminta ini dari-Ku, untuk ikut ambil bagian dalam sengsara Salib-Ku, tetapi ini Aku peruntukkan hanya bagi mereka yang mampu mengasihi-Ku sebagaimana Aku butuh dikasihi.’ Aku memohon agar stigmata itu tinggal tersembunyi, tetapi Yesus menjawab, ‘Untuk sekarang ini stigmata tidak akan kelihatan, tetapi apabila Aku pandang perlu, stigmata ini akan dapat dilihat oleh semua orang.’”

Stigmata mulai menjadi kelihatan pada bulan Januari 1996. Pada hari-hari yang ditentukan Tuhan, biasanya Jumat Agung, di kedua tangan, kedua kaki dan di dahi Katya, kelihatan luka-luka serupa dengan yang diderita oleh Kristus dalam penyaliban-Nya. Dr. Ricardo Castañón, seorang Neuropsychophysiology, dipercaya gereja setempat untuk menyelidiki kasus ini. Dr. Castañón mengatakan, “Ia menderita seperti seorang yang mengalami sakarat maut sebab sesak napas, ia tak dapat bernapas.” Dr Castañón mengamati dengan cermat stigmata dan sengsara Katya, dan ia tak mampu menjelaskan bagaimana tepat keesokan harinya, semua luka-luka baik di tangan maupun di kaki telah sama sekali sembuh.

TULISAN-TULISAN TEOLOGIS

Katya, yang tidak pernah membaca Kitab Suci, yang tidak sampai tamat dari sekolah menengah atas, apalagi pernah mengenyam pendidikan teologis, menuliskan dengan lancar, tanpa adanya kesalahan teologis, beratus-ratus halaman berisikan ajaran-ajaran teologis dan komentar biblis yang mendalam, yang menurutnya didiktekan kepadanya oleh Kristus. Tulisan-tulisan ini didiktekan kepada Katya dalam bahasa Spanyol (meski terkadang juga dalam bahasa-bahasa lain seperti Latin, Polandia, Italia dan Yunani; bahasa-bahasa yang tidak dimengerti Katya). Terlebih lagi mencengangkan betapa indah tata bahasa dan ritme dalam bahasa aslinya, Spanyol, dan betapa kebenaran-kebenaran teologis yang mendalam diungkapkan dengan kesederhanaan yang tepat.

Pesan-pesan yang didiktekan oleh Yesus disusun menjadi delapan buku. Pada tanggal 2 April 1998, kedelapan buku tersebut mendapatkan Imprimatur dari Uskup Agung Cochabamba, Monsignor René Fernández Apaza, yang adalah salah seorang dari banyak saksi yang ikut menyaksikan secara langsung bagaimana Katya menulis tanpa referensi dari material apapun.

Terkadang, pesan yang disampaikan singkat dan hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja untuk menuliskannya. Di lain waktu, pesan-pesannya jauh lebih panjang, kadang



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

kala dibutuhkan hingga nyaris satu jam untuk menuliskannya. Ia menulis tanpa berhenti, tanpa mengubah satu kata pun, terkadang hingga 14 halaman sekaligus.

Pesan-pesan yang dituliskan Katya berisi pengharapan besar berdasarkan kasih Allah yang tak terhingga yang dinyatakan secara terus-menerus dalam pesan-pesan-Nya. Allah yang Maharahim, tetapi sekaligus Allah yang Mahaadil, yang tak hendak melanggar kehendak bebas kita dan sungguh akan mengizinkan kita menuai buah-buah dari benih yang kita tanam dalam hidup kita; jadi, dalam arti tertentu, kitalah yang dipanggil untuk membuat keputusan.

Berikut adalah kutipan dari dua pesan yang disampaikan Yesus kepada Katya:

“Apa yang ditulis tanganmu yang dibimbing oleh tangan-Ku akan tetap, diulang dan diperkuat oleh suara-suara lain hingga memenuhi Bumi...” [“The Great Crusade of Love”, Pesan 22]

“Aku telah menciptakan dunia dan juga pohon yang akan menyediakan kayu bagi salib-Ku. Aku menciptakan dan menumbuhkan semak duri yang akan menyediakan duri-duri bagi mahkota kerajaan-Ku. Aku memendam dalam perut bumi besi yang akan menempa paku-paku-Ku.... Ketika Aku datang secara pribadi untuk mengunjungi tanah-Ku, tak ada tempat bagi-Ku di penginapan-penginapan dunia. Aku datang kepada manusia tetapi manusia tidak mengenali-Ku, tak ada tempat bagi-Ku. Dan sekarang? ... Segala yang lain adalah milik-Ku, 'Langit dan bumi dan segala yang ada di dalamnya'... Hanya kasih anak-Ku yang bukan milik-Ku. Dan itulah yang Aku cari.” [“Pintu ke Surga”, Pesan 13.7]

“A PLEA TO HUMANITY”

Musim semi 1999, FOX TV Network menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi di Cochabamba: patung Kristus yang menangis darah dan stigmata serta tulisan-tulisan teologis Katya. Pada hari Jumat Agung, 4 April 1999, Yesus mengundang team film FOX untuk hadir bersama Katya pada Hari Raya Corpus Christi, 3 Juni 1999, dan juga tanggal 4 Juni. Seperti telah dikatakan Yesus sebelumnya, Katya mengalami stigmata sehingga team film dapat mengabadikan fenomena adikodrati tersebut. Musim panas 1999, FOX menayangkan film dokumenter penyelidikan mereka berdurasi dua jam, berjudul “Signs



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

from God - Science Tests Faith” dengan pemandu acara Mike Willesee, seorang jurnalis senior Australia yang disegani. Versi video berjudul “A Plea to Humanity”.

MISA KUDUS

Kesaksian Catalina

Dari serangkaian penampakan dan pesan-pesan dari Yesus dan Maria.

Suatu pengajaran mengenai apa yang terjadi sepanjang Misa Kudus dan bagaimana menghayatinya dengan hati kita.

Imprimatur diberikan untuk teks asli berbahasa Spanyol oleh:

Bishop Jose Oscar Brahona C.

Obispo de San Vicente, El Salvador, C. A.

March 2, 2004

diterjemahkan oleh YESAYA (YESus SAyang saYA): yesaya.indocell.net

atas ijin Love and Mercy Publications: www.LoveAndMercy.org

Dipersembahkan kepada

Yang Mulia, Paus Yohanes Paulus II

Rasul Pertama dari Evangelisasi Baru.

Dari teladan beliau, kami, umat awam,

belajar mengenai iman, keberanian dan kesalehan.

Dengan berlimpah syukur dan kasih.

Kepada segenap imam

Tali pusat antara Allah dengan manusia,

yang menyampaikan rahmat ilahi melalui pengampunan

dan konsekrasi Ekaristi.

Catalina



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Maka kata mereka kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah kami roti itu senantiasa." Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.

(Yohanes 6:34-35)

Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.

(Yohanes 6:53-54)

Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.

(Yohanes 6:55-57)

... Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.

(Yohanes 6:58)



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Kesaksian Catalina mengenai Misa Kudus

Dalam suatu katekese yang mengagumkan, Tuhan dan Perawan Maria mengajarkan kepada kita, pertama-tama, mengenai cara berdoa Rosario Suci, berdoa dengan hati kita, dengan merenungkan dan menikmati saat-saat perjumpaan kita dengan Allah dan Bunda Terberkati kita. Mereka juga mengajarkan kepada kita cara melakukan Pengakuan Dosa yang baik, dan [dalam kesaksian ini], mereka telah menunjukkan kepada kita apa yang terjadi sepanjang perayaan Misa Kudus dan cara menghayatinya dengan hati kita.

2) Inilah kesaksian yang harus dan ingin aku berikan kepada seluruh dunia, demi Kemuliaan Allah yang terlebih besar dan demi keselamatan mereka semua yang mau membuka hati mereka bagi-Nya. Kesaksian ini diberikan supaya banyak jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan kepada Allah dapat mengobarkan kembali api kasih mereka kepada Kristus; mereka yang memiliki tangan-tangan yang mempunyai kuasa untuk mendatangkan Kristus ke dunia untuk menjadi santapan kita [jiwa-jiwa imam] dan jiwa-jiwa lainnya [jiwa-jiwa religius] agar mereka membebaskan diri dari kebiasaan menyambut-Nya sebagai suatu "praktek rutinitas" dan menghidupkan kembali kekaguman dari perjumpaan setiap hari dengan Kasih. Dan kesaksian ini diberikan supaya para saudara dan saudariku kaum awam di segenap penjuru dunia dapat menghayati Mukjizat teragung, perayaan Ekaristi Kudus, dengan hati mereka.

3) Waktu itu vigili Hari Raya Kabar Sukacita dan para anggota dari kelompok kami dan aku sudah pergi menyambut Sakramen Rekonsiliasi. Sebagian dari para perempuan dari kelompok doa tidak dapat melakukannya kala itu, dan mereka menunda Pengakuan mereka hingga keesokan harinya sebelum Misa Kudus.

4) Ketika aku tiba di Gereja keesokan harinya, sedikit terlambat, Yang Mulia, Uskup Agung dan para imam sudah keluar dari sakristi. Dengan suara lemah lembut dan feminin itu yang menyukakan jiwa orang, Perawan Maria berkata:

5) "Hari ini adalah hari pelajaran bagimu; dan Aku ingin kau memperhatikan dengan seksama sebab semua yang kau saksikan pada hari ini, semua yang kau alami pada hari ini; kau harus membagikannya dengan segenap umat manusia." Aku terpana dan tidak mengerti [arti kata-kata-Nya], tetapi aku berusaha memperhatikan dengan sangat seksama.



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

- 6) Hal pertama yang aku cermati adalah suatu paduan suara dari suara-suara yang sangat merdu yang dinyanyikan seolah dari kejauhan. Terkadang musik datang mendekat dan lalu pergi menjauh, bagai suara angin.
- 7) Yang Mulia memulai Misa, dan ketika beliau tiba pada RITUS TOBAT Santa Perawan berkata:
- 8) "Dari lubuk hatimu mohonlah pengampunan kepada Tuhan atas segala kesalahan-kesalahanmu, sebab telah menyakiti-Nya. Dengan cara ini kau akan dapat berpartisipasi dengan layak dalam hak istimewa ini yakni, ikut ambil bagian dalam Misa Kudus."
- 9) Pastilah terlintas dalam benakku: "Tetapi, aku dalam keadaan rahmat. Aku baru saja pergi mengaku dosa tadi malam."
- 10) Ia menjawab: "Apakah kau pikir kau belum menyakiti Tuhan sejak tadi malam? Mari Aku ingatkan kau akan beberapa hal. Ketika kau tengah meninggalkan rumah untuk datang kemari, gadis yang membantumu menghampirimu untuk menanyakan sesuatu, dan sebab kau terlambat, kau menjawabnya dengan tergesa dan tidak dengan cara terbaik. Itu adalah kurangnya cinta kasih dari pihakmu, dan kau katakan bahwa kau belum menyakiti Allah...?"
- 11) Dalam perjalananmu kemari sebuah bis melintas di jalurmu dan nyaris menabrakmu. Kau mengekspresikan dirimu dengan suatu cara yang tidak pantas terhadap laki-laki malang itu, dan bukannya datang dengan mendaraskan doa-doamu dan mempersiapkan dirimu untuk Misa. Kau memperlihatkan kurangnya cinta kasih dan kau kehilangan damai dan kesabaranmu. Dan kau katakan bahwa kau belum menyakiti Tuhan...?"
- 12) Kau tiba di menit-menit terakhir ketika prosesi para selebran menuju Altar sudah dimulai... dan kau akan ikut ambil bagian dalam Misa tanpa persiapan terlebih dahulu...."
- 13) "Baiklah Bunda-ku, jangan katakan lagi padaku," jawabku. "Engkau tak perlu mengingatkanku akan lebih banyak hal sebab aku akan mati karena sedih dan malu."
- 14) "Mengapakah kalian semua harus tiba di saat-saat terakhir? Kamu seharusnya tiba lebih awal supaya kamu dapat memanjatkan suatu doa dan memohon kepada Tuhan untuk



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

mengutus Roh Kudus-Nya, supaya Roh Kudus dapat menganugerahimu roh damai dan membersihkanmu dari roh dunia, kekhawatiran-kekhawatiranmu, masalah-masalahmu dan distraksi-distraksimu agar kau dapat menghayati saat yang begitu sakral ini. Akan tetapi, kau tiba nyaris ketika perayaan hampir dimulai, dan kau ambil bagian dalam Misa seolah Misa adalah suatu peristiwa biasa, tanpa persiapan rohani apapun. Mengapa? Ini adalah yang terbesar dari segala Mukjizat. Kau akan menghayati saat ketika Allah Yang Mahatinggi memberikan anugerah terbesar-Nya dan kau tidak menghargainya."

15) Cukuplah. Aku merasa begitu jelek bahwa aku punya lebih dari cukup untuk memohon pengampunan dari Allah. Bukan saja untuk pelanggaran-pelanggaran hari itu, tetapi juga untuk semua saat ketika, seperti begitu banyak orang lain, aku sudah menunggu imam menyelesaikan homilinya sebelum aku memasuki Gereja. Aku memohon pengampunan untuk saat-saat ketika aku tidak tahu atau menolak untuk mengerti apa artinya berada di sana, dan untuk saat-saat mungkin, ketika jiwaku penuh dengan dosa-dosa yang lebih serius, dan aku sudah berani ikut ambil bagian dalam Misa Kudus.

16) Hari itu adalah Hari Raya dan Kemuliaan akan didaraskan. Bunda Maria berkata: "Muliakanlah dan pujilah Tritunggal Mahakudus dengan segenap kasihmu, dalam pengenalan dirimu sebagai makhluk ciptaan Tritunggal."

17) Betapa berbedanya Kemuliaan itu! Sekonyong-konyong aku melihat diriku sendiri di suatu tempat nun jauh penuh cahaya, di hadapan Hadirat Mulia Tahta Allah. Dengan luapan kasih aku terus mengucap syukur kepada-Nya, sementara aku mengulang: "Demi Kemuliaan-Mu yang tak terhingga kami memuji Dikau, kami meluhurkan Dikau, kami menyembah Dikau, kami memuliakan Dikau, kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Allah, Raja Surgawi, Allah Bapa Yang Mahakuasa." Dan aku terkenang akan wajah kebapaan Bapa, penuh kebaikan... "Tuhan Yesus Kristus, Putra tunggal Bapa, Tuhan Allah, Anak Domba Allah, Engkau Yang menghapus dosa-dosa dunia..." Dan Yesus ada di hadapanku, dengan wajah itu yang penuh kelembutan dan Kerahiman..." Sebab hanya Engkau-lah Kudus, hanya Engkau-lah Tuhan, hanya Engkau Yang Mahatinggi Yesus Kristus bersama dengan Roh Kudus..." Allah dari Kasih yang menawan... Ia, Yang pada saat itu, memenuhi seluruh keberadaanku dengan sukacita...

18) Dan aku memohon: "Tuhan, bebaskanlah aku dari segala roh jahat. Hatiku milik-Mu. Tuhan-ku, berilah aku damai-Mu supaya aku dapat peroleh manfaat-manfaat terbaik yang mungkin dari Ekaristi ini dan supaya hidupku dapat menghasilkan buah-buah terbaik. Roh Kudus Allah, ubahlah aku, bertindaklah dalam diriku, bimbinglah aku. Ya Allah, berilah aku karunia-karunia yang aku butuhkan untuk melayani-Mu dengan terlebih baik...!"



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

19) Saat LITURGI SABDA tiba dan Perawan Maria menyuruhku mengulang: "Tuhan, hari ini aku ingin mendengarkan Sabda-Mu dan menghasilkan buah berlimpah. Kiranya Roh Kudus-Mu membersihkan tanah hatiku supaya Sabda-Mu dapat tumbuh dan berkembang di dalamnya. Tuhan, murnikanlah hatiku supaya dapat memiliki disposisi yang baik."

20) Bunda Maria mengatakan: "Aku ingin kau mendengarkan dengan seksama bacaan-bacaan dan seluruh homili imam. Ingat bahwa Kitab Suci mengatakan bahwa Sabda Allah tidak kembali tanpa menghasilkan buah. Jika kau mendengarkan dengan seksama, sesuatu dari semua yang telah kau dengarkan akan tinggal dalam dirimu. Kau harus berusaha untuk mengingat sepanjang hari Sabda itu yang meninggalkan kesan atas dirimu. Terkadang itu mungkin dua ayat; terkadang bacaan dari seluruh Injil atau mungkin hanya satu kata saja. Resapkanlah itu sepanjang hari dan ini akan menjadi bagian darimu, sebab begitulah cara untuk mengubah hidup orang, dengan membiarkan Sabda Allah mengubahmu.

21) Dan sekarang katakan kepada Tuhan bahwa kau di sini untuk mendengarkan apa, kau ingin Ia mengatakannya pada hatimu hari ini."

22) Sekali lagi aku mengucap syukur kepada Allah sebab telah memberiku kesempatan untuk mendengarkan Sabda-Nya. Dan aku memohon kepada-Nya untuk mengampuniku sebab memiliki hati yang begitu keras selama bertahun-tahun, dan sebab telah mengajarkan pada anak-anakku bahwa mereka harus pergi ke Misa pada hari Minggu [saja] karena demikianlah yang diperintahkan oleh Gereja dan bukan karena kasih, karena kebutuhan untuk dipenuhi oleh Allah...

23) Karena aku, yang telah mengikuti begitu banyak Perayaan Ekaristi, terutama demi memenuhi suatu kewajiban, dan dengan demikian percaya bahwa aku diselamatkan, pikiran untuk menghayati perayaan tidak pernah terlintas dalam benakku, terlebih lagi memberikan perhatian pada bacaan-bacaan atau pada homili imam!

24) Betapa kesedihan hebat aku rasakan atas begitu banyak tahun kehilangan yang sia-sia akibat keacuhanku!... Betapa dangkal kehadiran kita dalam Misa ketika kita pergi hanya karena itu adalah suatu Misa perkawinan atau Misa pemakaman atau karena kita ingin terlihat bermasyarakat! Betapa keacuhan besar terhadap Gereja kita dan Sakramen-sakramen! Betapa banyak membuang waktu dalam berupaya mendidik diri kita dan menjadi beradab mengenai hal-hal duniawi, hal-hal yang dapat lenyap dalam sekejap tanpa



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

meninggalkan apa-apa bagi kita. Hal-hal, yang di akhir hidup kita, bahkan tidak berguna untuk memperpanjang keberadaan kita barang semenit saja! Namun demikian kita tidak tahu apa-apa mengenai apa yang akan mendatangkan bagi kita sedikit cicipan Surga di bumi dan pada akhirnya, kehidupan kekal. Dan kita menyebut diri kita sebagai laki-laki dan perempuan yang beradab...!

25) Beberapa saat kemudian tiba Persembahan, dan Santa Perawan berkata: "Berdoalah seperti ini: (dan aku mengulanginya) Tuhan, aku mempersembahkan segenap keberadaanku, segenap milikku, segenap kemampuanku. Aku letakkan semuanya ke dalam Tangan-Tangan-Mu. Bangunlah Tuhan, dengan keberadaanku yang tak berarti. Ubahlah aku, Allah yang Mahakuasa, melalui jasa-jasa PutraMu. Aku memohon bagi keluargaku, bagi para pendermaku, bagi setiap anggota Kerasulan kami, bagi semua orang yang menganiaya kami, bagi mereka yang mempercayakan diri mereka pada doa-doaku yang malang... Ajarilah aku untuk menempatkan hatiku di bawah di tanah di depan mereka, supaya jalan mereka dapat berkurang beratnya... Demikianlah para kudus berdoa; demikianlah Aku menghendaki kalian semua berdoa."

26) Dan demikianlah Yesus meminta kita berdoa, supaya kita menempatkan hati kita di tanah supaya mereka [bagi siapa kita berdoa] tidak merasakan beratnya, melainkan kita memberi mereka kelegaan melalui sakit yang diakibatkan oleh injakan kaki mereka atas hati kita. Bertahun-tahun kemudian, aku membaca sebuah buklet doa tulisan seorang Santo yang sangat aku kasihi, José Maria Escrivá de Balaguer, dan dalam buklet itu aku mendapati sebuah doa serupa dengan yang diajarkan Perawan Maria kepadaku. Mungkin Santo ini, kepada siapa aku mempercayakan diriku, menyenangkan Perawan Maria dengan doa-doa itu.

27) Sekonyong-konyong, orang-orang yang tidak terlihat olehku sebelumnya mulai berdiri. Seolah dari sisi setiap orang yang ada dalam Katedral muncul seorang lainnya, dan segera Katedral menjadi penuh oleh makhluk-makhluk muda menawan. Mereka mengenakan jubah sangat putih dan mulai bergerak ke lorong tengah, dalam perjalanan mereka menuju Altar.

28) Bunda Maria berkata: "Perhatikanlah. Mereka adalah Malaikat Pelindung dari tiap-tiap orang yang ada di sini. Inilah saat di mana malaikat pelindungmu membawa persembahan dan doa-doamu ke hadapan Altar Tuhan."



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

29) Pada tahap itu aku sama sekali takjub sebab makhluk-makhluk ini memiliki wajah yang begitu menawan, begitu bercahaya seperti yang tak dapat dibayangkan orang. Wajah mereka sangat rupawan, mereka memiliki wajah yang nyaris feminin; tetapi, struktur tubuh mereka, tangan mereka, tinggi mereka adalah maskulin. Kaki mereka yang telanjang tidak menyentuh lantai, melainkan mereka seolah meluncur. Prosesi itu sungguh amat indah.

30) Sebagian dari mereka membawa sesuatu seperti sebuah cawan emas dengan sesuatu [di dalamnya] yang bersinar cemerlang dengan cahaya putih keemasan. Perawan Maria berkata: "Perhatikanlah. Mereka adalah para Malaikat Pelindung dari orang-orang, yang mempersembahkan Misa Kudus ini untuk banyak intensi, mereka yang sadar akan makna dari perayaan ini, mereka yang punya sesuatu untuk dipersembahkan kepada Tuhan..."

31) Haturkanlah persembahanmu pada saat ini... Persembahkanlah penderitaanmu, sakitmu, harapanmu, kesedihanmu, sukacitamu. Persembahkanlah permohonan-permohonanmu. Ingatlah bahwa Misa punya nilai yang tak terhingga. Oleh karenanya, bermurah-hatilah dalam persembahanmu dan dalam permohonanmu."

32) Di belakang para Malaikat pertama datang yang lain-lain yang tidak punya apa-apa dalam tangan mereka; mereka datang dengan tangan kosong. Perawan Maria berkata, "Mereka adalah para Malaikat dari orang-orang yang, meski berada di sini, tidak pernah mempersembahkan apapun. Mereka tidak punya minat untuk menghayati setiap saat liturgis Misa, dan para Malaikat tidak punya persembahan untuk dibawa ke hadapan Altar Tuhan."

33) Di akhir prosesi datang para Malaikat lain yang agak sedih, dengan tangan mereka terjalin dalam doa, tetapi dengan mata mereka terarah ke bawah. "Ini adalah para Malaikat Pelindung dari orang-orang yang berada di sini, namun mereka tidak di sini. Yakni, mereka adalah orang-orang yang merasa terpaksa datang, yang sudah datang kemari karena kewajiban namun tanpa kerinduan sama sekali untuk ikut ambil bagian dalam Misa Kudus. Para Malaikat mereka maju dengan sedih sebab mereka tidak punya apa-apa untuk dibawa ke Altar, terkecuali doa-doa mereka sendiri.

34) Janganlah mendukung para Malaikat Pelindung kalian... Mohonlah banyak-banyak. Mohonlah demi pertobatan orang-orang berdosa, demi perdamaian dunia, demi sanak saudaramu, demi sesamamu, demi mereka yang mempercayakan diri mereka pada doa-doa-mu. Mohonlah banyak-banyak, tidak hanya bagi diri kalian sendiri, melainkan juga bagi semua yang lain.



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

35) Ingatlah bahwa persembahan yang paling menyenangkan bagi Tuhan, adalah ketika kalian mempersembahkan diri kalian sendiri sebagai suatu korban bakaran supaya Yesus, atas turun-Nya dapat mengubah kalian melalui jasa-jasa-Nya sendiri. Apakah yang kalian miliki untuk dipersembahkan kepada Bapa dari diri kalian sendiri? Ketiadaan dan dosa, tetapi persembahan diri kalian yang dipersatukan dengan jasa-jasa Yesus, menyenangkan Bapa."

36) Pemandangan itu, prosesi itu begitu indah, hingga akan sulit untuk membandingkannya dengan yang lain. Segenap makhluk surgawi itu membungkuk di hadapan Altar, sebagian meninggalkan persembahan mereka di lantai, yang lain-lainnya prostratio dengan berlutut, dahi mereka nyaris menyentuh tanah. Dan sesampainya di Altar, mereka akan lenyap dari penglihatanku.

37) Saat akhir Prefasi telah tiba, dan sekonyong-konyong, ketika umat mendaraskan, "Kudus, Kudus, Kudus", segala yang ada di belakang para selebran lenyap. Di belakang sisi kiri Uskup Agung tampak beribu-ribu Malaikat dalam suatu garis diagonal: Malaikat-Malaikat kecil, Malaikat-Malaikat besar, Malaikat-Malaikat dengan sayap sangat besar, Malaikat-Malaikat dengan sayap kecil, Malaikat-Malaikat tanpa sayap. Sama seperti Malaikat-Malaikat sebelumnya, semua mengenakan jubah serupa alba putih para imam dan putera altar.

38) Semua berlutut dengan tangan-tangan terjalin dalam doa dan menundukkan kepala mereka dalam hormat. Kalian dapat mendengar musik yang paling indah, seolah ada sangat banyak paduan suara berpadu harmoni dalam beragam suara, semua mereka bermadah sesuara bersama umat: Kudus, Kudus, Kudus...

39) Saat Konsekrasi telah tiba, saat yang paling mengagumkan dari segala Mukjizat... Di belakang sisi kanan Uskup Agung tampak suatu himpunan besar orang juga dalam suatu garis diagonal. Mereka mengenakan jubah yang serupa dengan para Malaikat Pelindung tetapi dalam warna-warna lembut: merah jambu, hijau, biru muda, ungu muda, kuning; yakni, dalam beragam warna dan yang sangat lembut. Wajah mereka juga cemerlang, penuh sukacita. Mereka semua tampak dalam usia yang sama. Kalian dapat katakan (dan aku tak dapat mengatakan mengapa) bahwa mereka adalah orang-orang dari berbagai tingkat usia namun wajah mereka kelihatan sama, tanpa kerut, bahagia. Mereka semua berlutut juga, pada saat madah "Kudus, Kudus, Kuduslah Tuhan..."



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

40) Bunda Maria berkata: "Ini adalah segenap Santa Santo dan Beata Beato di Surga, dan di antara mereka juga jiwa-jiwa dari sanak saudara dan para anggota keluarga kalian yang telah menikmati Hadirat Allah." Kemudian aku melihat Bunda Maria. Ia di sana, tepat di sebelah kanan Yang Mulia, Uskup Agung... setapak di belakang selebran. Ia melayang sedikit di atas lantai, berlutut di atas bahan yang sangat halus, transparan namun sekaligus berkilau, serupa air kristal. Santa Perawan, dengan tangan-tangan-Nya terjalin, menatap dengan penuh perhatian dan hormat pada selebran. Dan Ia berbicara kepadaku dari sana, tetapi tanpa suara, langsung ke hatiku, tanpa melihatku:

41) "Tampaknya aneh bagimu melihat-Ku sedikit di belakang Monsignor, bukankah begitu? Inilah yang seharusnya... Kendati begitu besar PutraKu mengasihi-Ku, Ia tidak memberikan kepada-Ku martabat yang Ia berikan kepada seorang imam, yakni dapat mendatangkan PutraKu dalam tangan-tangan-Ku setiap hari, seperti yang dilakukan tangan-tangan imam. Karena inilah Aku merasakan hormat yang begitu mendalam bagi seorang imam dan bagi segala mukjizat yang Allah selenggarakan melalui seorang imam, hingga membuat-Ku berlutut di sini."

42) Allah-ku, betapa martabat, betapa rahmat yang Tuhan limpahkan atas jiwa-jiwa imam. Dan baik kami, ataupun mungkin sebagian dari mereka, tidak menyadarinya.

43) Di sana mulai tampak di depan Altar bayangan-bayangan dalam bentuk manusia, berwarna abu-abu, dan mereka mengedangkan tangan-tangan mereka ke atas. Santa Perawan mengatakan: "Mereka ini adalah jiwa-jiwa terberkati dari Purgatorium yang menantikan doa-doa kalian supaya disegarkan. Janganlah berhenti berdoa bagi mereka. Mereka berdoa bagi kalian tetapi mereka tidak dapat berdoa bagi diri mereka sendiri. Kalianlah yang harus berdoa bagi jiwa-jiwa terberkati ini guna menolong mereka pergi [dari Purgatorium], supaya mereka dapat pergi berjumpa dengan Allah dan menikmati-Nya dalam keabadian.

44) Seperti kau lihat, Aku di sini sepanjang waktu. Orang banyak pergi berziarah dan mencari tempat-tempat penampakan-Ku, dan itu baik sebab segala rahmat yang mereka terima di sana. Tetapi tidak dalam penampakan manapun, atau di tempat lain manapun Aku hadir lebih lama [dari waktu ke waktu] dari saat Misa Kudus. Kalian akan selalu mendapati-Ku di kaki Altar di mana Ekaristi dirayakan. Di kaki Tabernakel, Aku tinggal bersama para malaikat sebab Aku senantiasa bersama-Nya."



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

45) Memandang wajah rupawan Bunda kita pada saat "Sanctus" itu, bersama dengan segenap yang lainnya dengan wajah mereka yang bercahaya, tangan mereka terjalin, menantikan mukjizat itu yang mengulang dirinya terus-menerus, adalah berada di Surga itu sendiri. Dan memikirkan bahwa ada orang-orang, bahwa ada sebagian dari kita yang dapat teralih perhatiannya, bercakap-cakap pada saat itu... Aku katakan dengan sedih bahwa banyak laki-laki, lebih dari perempuan, yang berdiri dengan tangan dilipat di depan dada, seolah memberikan penghormatan kepada Tuhan dari orang yang sederajat satu sama lain.

46) Perawan Maria mengatakan: "Katakan kepada semua orang bahwa tidak pernah seorang manusia terlebih manusiawi dari saat dia bertekuk lutut di hadapan Allah."

47) Selebran mendaraskan kata-kata "Konsekrasi". Dia adalah seorang dengan tinggi normal namun sekonyong-konyong dia mulai bertumbuh dan dipenuhi cahaya. Suatu cahaya adikodrati antara putih dan keemasan melingkupinya dan semakin amat kuat sekeliling wajahnya, begitu rupa hingga aku tak dapat melihat raut wajahnya. Ketika dia memanjatkan Forma Kudus, aku melihat tangan-tangannya. Ada tanda pada punggung kedua tangannya, dari mana memancar berlimpah cahaya. Itu Yesus!... Adalah Dia Yang merengkuhkan Tubuh-Nya sekeliling selebran, seolah Ia dengan penuh kasih membimbing tangan-tangan Uskup Agung. Pada saat itu, Hosti mulai bertumbuh dan menjadi sangat besar, dan di sana tampak Wajah Yesus Yang mengagumkan, tengah memandang pada umat-Nya.

48) Secara naluri aku hendak menundukkan kepalaku dan Bunda Maria mengatakan: "Janganlah menunduk. Tegakkanlah untuk memandang dan mengkontemplasikan-Nya. Arahkan pandanganmu pada-Nya dan ulangi doa Fatima: Tuhan, aku percaya, aku menyembah, aku berharap, dan aku mengasihi-Mu. Aku mohon pengampunan bagi mereka yang tidak percaya, tidak menyembah, tidak berharap dan tidak mengasihi-Mu. Pengampunan dan Kerahiman... Sekarang katakan pada-Nya betapa kau mengasihi-Nya dan haturkanlah sembah sujudmu kepada Raja segala Raja."

49) Aku mengatakannya pada-Nya. Tampak seolah bahwa aku adalah satu-satunya yang Ia tatap dari Hosti yang sangat besar itu. Tetapi aku tahu bahwa demikianlah Ia menatap pada tiap-tiap orang, dengan kasih yang sepenuh-penuhnya. Kemudian aku menundukkan kepalaku hingga dahiku menyentuh lantai, seperti yang dilakukan segenap Malaikat dan yang Terberkati dari Surga. Aku bertanya-tanya, mungkin sekejap, bagaimana Yesus mengenakan tubuh selebran, dan pada saat yang sama berada dalam Hosti, yang setelah diturunkan oleh selebran, menjadi kecil kembali. Airmata mengalir menuruni pipiku. Aku tak dapat lepas dari ketakjubanku.



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

50) Segera sesudahnya, Monsignor mendaraskan kata-kata konsekrasi atas anggur dan, sementara kata-kata itu didaraskan, kilat mulai menyambar di langit dan di latar belakang. Tidak ada atap gereja ataupun tembok-tembok. Semuanya dalam kegelapan, terkecuali terang gemilang di Altar.

51) Sekonyong-konyong, aku melihat Yesus yang tersalib melayang di udara. Aku melihat-Nya dari kepala hingga bagian bawah dada-Nya. Tiang kayu Salib ditopang oleh tangan-tangan yang besar dan kuat. Dari dalam terang kemilau, suatu terang cemerlang yang jauh lebih kecil muncul seperti burung merpati yang sangat kecil, sangat cemerlang. Merpati itu terbang melesat satu kali mengelilingi seluruh Gereja dan pergi bertengger di bahu kiri Yang Mulia yang kemudian menjadi Yesus, sebab aku dapat melihat rambut panjang-Nya, luka-luka-Nya yang bercahaya dan tubuh-Nya yang besar, tetapi aku tak dapat melihat Wajah-Nya.

52) Di atas, adalah Yesus yang tersalib, kepala-Nya terkulai pada bahu kanan-Nya. Aku dapat mengkontemplasikan wajah-Nya, lengan-lengan yang memar dan daging-Nya yang terkoyak. Ia punya sebuah luka pada sebelah kanan dada-Nya dan darah memancar keluar ke kiri; dan apa yang kelihatan seperti air, tetapi sangat kemilau [memancar keluar] ke kanan. Keduanya lebih serupa pancaran-pancaran terang yang memancar kepada umat beriman, dan bergerak ke kanan dan ke kiri. Aku takjub akan banyaknya darah yang mengalir masuk ke dalam Piala. Aku pikir akan meluap dan menodai seluruh Altar, namun tiada setetes pun yang tercecer!

53) Pada saat itu Perawan Maria mengatakan: "Inilah mukjizat dari segala mukjizat. Aku telah mengulangi ini untukmu. Waktu dan ruang tidak berlaku bagi Tuhan, dan pada saat Konsekrasi segenap jemaat dibawa ke kaki Kalvari pada saat penyaliban Yesus."

54) Dapatkah seorang pun membayangkannya? Mata kita tidak dapat melihatnya, tetapi kita semua ada di sana tepat pada saat ketika Yesus disalibkan, dan Ia memohon pengampunan kepada Bapa, tidak hanya bagi mereka yang membunuh-Nya, melainkan juga bagi tiap-tiap dari dosa-dosa-dosa kita: "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

55) Sejak hari itu, aku tidak peduli apabila aku dianggap sebagai seorang perempuan gila tetapi aku meminta semua orang untuk berlutut dan untuk berupaya menghayati hak



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

istimewa ini yang Tuhan anugerahkan kepada kita, dengan hatinya dan dengan segenap kemampuan perasaannya.

56) Ketika kami hendak mendaraskan Bapa Kami, Tuhan berbicara untuk pertama kalinya sepanjang perayaan dan berkata: "Tunggu, Aku menghendaki kamu berdoa dengan kekhusukan semendalam yang dapat kau upayakan. Pada saat ini Aku ingin kamu memikirkan orang atau orang-orang itu yang telah paling hebat menyakitimu sepanjang hidupmu, supaya kamu dapat memeluk mereka dekat pada dadamu dan berkata kepada mereka dari hatimu: 'Dalam Nama Yesus, aku mengampunimu dan memberi damai bagimu. Dalam Nama Yesus, aku mohon pengampunanmu dan damaimu bagiku.' Jika orang itu pantas mendapatkan damai, dia akan menerimanya dan memperoleh banyak manfaat darinya; jika orang itu tidak sanggup membuka hati untuk berdamai, maka damai itu akan kembali ke hatimu. Tetapi Aku tidak menghendaki kamu menerima atau menawarkan damai kepada yang lain apabila kamu tidak sanggup mengampuni dan merasakan damai itu dalam hatimu sendiri terlebih dahulu.

57) Berhati-hatilah akan apa yang kamu lakukan," lanjut Tuhan. "Kamu mengulang dalam Bapa Kami, ampunilah kesalahan kami seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. Jika kamu sanggup mengampuni dan tidak sanggup melupakan, seperti dikatakan sebagian orang, kamu menempatkan persyaratan pada pengampunan Allah. Kamu mengatakan: ampunilah aku hanya seperti aku sanggup mengampuni, tetapi tidak lebih dari itu."

58) Aku tidak tahu bagaimana menjelaskan kesedihanku pada kenyataan akan betapa mudah kita dapat menyakiti Tuhan. Juga betapa mudah kita dapat menyakiti diri kita sendiri dengan menyimpan begitu banyak sungut-sungut, perasaan tidak enak dan hal-hal tidak menyenangkan, yang berkembang akibat dari perasaan-perasaan bawah sadar kita sendiri dan terlalu sensitif. Aku mengampuni; aku mengampuni dari hatiku, dan memohon pengampunan dari semua orang yang telah aku sakiti di satu atau lain waktu, demi merasakan damai Tuhan.

59) Selebran mengatakan, "...berilah kami damai dan persatuan..." dan lalu, "damai Tuhan sertamu..."

60) Sekonyong-konyong aku melihat di antara sebagian (tetapi tidak semua) orang yang saling memeluk satu sama lain, suatu terang yang amat kuat menempatkan dirinya di antara mereka. Aku tahu itu adalah Yesus dan aku nyaris melemparkan diriku untuk memeluk



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

orang yang di sebelahku. Aku dapat sungguh merasakan pelukan Tuhan dalam terang itu. Adalah Ia Yang memelukku untuk memberiku damai-Nya, sebab pada saat itu aku sudah dapat mengampuni dan menyingkirkan dari hatiku segala kesedihan yang disebabkan orang-orang lain. Itulah apa yang Yesus kehendaki, untuk ikut ambil bagian dalam momen sukacita itu, dengan memeluk kita guna memberikan Damai-Nya bagi kita.

61) Tiba saat Komuni para selebran. Di sana aku sekali lagi melihat kehadiran semua imam di samping Monsignor. Ketika dia menyambut Komuni, Perawan Maria berkata:

62) "Inilah saat untuk berdoa bagi selebran dan para imam yang mendampingi. Ulangilah bersama-Ku: `Tuhan, berkatilah mereka, kuduskanlah mereka, tolonglah mereka, murnikanlah mereka, kasihilah mereka, peliharalah mereka dan topanglah mereka dengan Kasih-Mu...' Ingatlah segenap imam di seluruh dunia. Berdoalah bagi segenap jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan..."

63) Saudara dan saudari terkasih, inilah saat di mana kita harus berdoa bagi mereka, sebab mereka adalah Gereja, seperti juga kita, kaum awam. Seringkali kita, kaum awam, menuntut banyak dari para imam tetapi kita tidak sanggup untuk berdoa bagi mereka, untuk mengerti bahwa mereka manusia, dan untuk mengerti serta menghargai kesendirian yang kerap kali dapat melingkupi seorang imam.

64) Kita harus mengerti bahwa para imam adalah orang-orang seperti kita juga, dan bahwa mereka butuh perhatian dan pengertian kita. Mereka butuh kasih sayang dan perhatian dari kita sebab dalam mengkonsekrasikan diri mereka kepada Yesus, mereka memberikan hidup mereka bagi masing-masing dari kita, seperti yang Ia lakukan.

65) Tuhan menghendaki agar orang-orang dalam kawanan, yang telah dipercayakan kepadanya oleh Allah, berdoa dan membantu dalam pengudusan Pastor mereka. Suatu hari, ketika kita di kehidupan yang lain, kita akan mengerti betapa mengagumkan yang dilakukan oleh Tuhan dengan memberikan kepada kita para imam demi membantu kita menyelamatkan jiwa kita.

66) Orang-orang mulai meninggalkan bangku mereka untuk menyambut Komuni. Saat agung perjumpaan dalam Komuni Kudus telah tiba. Tuhan berkata padaku: "Tunggu sebentar. Aku ingin kau memperhatikan sesuatu..." Suatu dorongan batin membuatku



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

mengarahkan mataku pada orang yang hendak menyambut Komuni di lidah dari tangan imam.

67) Aku perlu menjelaskan bahwa orang ini adalah seorang dari para perempuan dari kelompok kami yang tidak dapat menerima Pengakuan malam sebelumnya dan telah melakukannya baru pagi itu menjelang Misa Kudus. Ketika imam menerima Hosti Kudus di lidahnya, sesuatu bagai suatu kilasan terang, terang yang sangat putih-keemasan itu (yang aku lihat sebelumnya) masuk menembusi pertama-tama punggung orang ini, dan lalu terus melingkupi punggungnya, pundaknya, dan kepalanya. Tuhan berkata:

68) "Begitulah bagaimana Aku bersuka memeluk suatu jiwa yang datang dengan hati yang bersih untuk menyambut-Ku!"

69) Nada suara Yesus adalah dari seorang yang berbahagia. Aku takjub, melihat temanku kembali ke bangkunya, dengan dilingkupi terang, dipeluk oleh Tuhan. Aku berpikir mengenai begitu banyak kali kita kehilangan saat-saat mengagumkan itu dengan pergi menyambut Yesus dengan pelanggaran-pelanggaran kita kecil ataupun besar sementara itu seharusnya dapat menjadi suatu perayaan.

70) Sering kali kita katakan bahwa tidak selalu ada imam untuk mendengarkan Pengakuan kita. Tetapi masalahnya bukan mengenai selalu pergi ke Pengakuan. Masalahnya terletak pada mudahnya kita jatuh dalam kejahatan lagi. Sebaliknya, sama seperti para perempuan berusaha untuk mencari sebuah salon kecantikan, atau para laki-laki, salon pangkas rambut apabila hendak ke pesta, kita juga harus berusaha untuk mencari seorang imam apabila kita butuh semua hal kotor itu disingkirkan dari kita. Janganlah kita memiliki keberanian untuk menyambut Yesus setiap saat dengan hati kita penuh hal-hal buruk.

71) Sementara dalam perjalananku menyambut Komuni, Yesus berkata: "Perjamuan Malam Terakhir adalah saat keakraban teragung dengan DiriKu sendiri. Pada saat kasih itu Aku menetapkan apa yang di mata umat manusia mungkin adalah kegilaan terbesar, menjadikan Diri-Ku sendiri seorang Tawanan Cinta. Aku menetapkan Ekaristi. Aku ingin tetap tinggal bersama kalian hingga akhir waktu sebab Kasih-Ku tidak sanggup meniggalkan kalian, yang Aku kasihi lebih dari Nyawa-Ku, sebagai yatim piatu..."



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

72) Aku menyambut Hosti itu yang memiliki rasa yang berbeda. Adalah campuran darah dan kemenyan yang membanjiriku sepenuhnya. Aku merasakan kasih yang begitu dahsyat hingga airmata mengalir menuruni kedua pipiku, kendati usahaku untuk menahannya.

73) Ketika aku kembali ke bangkuku dan mulai berlutut, Tuhan berkata: "Dengarkan..." Dan sesaat kemudian, aku mulai mendengar doa-doa dari perempuan yang duduk di depanku dan yang baru saja menyambut komuni.

74) Apa yang sedang dikatakannya tanpa membuka mulutnya kurang lebih seperti ini: "Tuhan, ingatlah bahwa kita ada di akhir bulan dan aku tidak punya uang untuk membayar sewa, mobil dan sekolah anak-anak. Engkau harus melakukan sesuatu untuk menolongku... Mohon, buatlah suamiku berhenti begitu banyak minum. Aku tak lagi tahan dengan kemabukannya, dan putera bungsuku akan tinggal kelas lagi tahun ini jika Engkau tidak menolongnya. Dia ujian minggu ini. Dan jangan lupa bahwa tetanggaku itu harus pindah ke tempat lain. Buatlah dia melakukannya segera sebab aku tak dapat tahan lagi terhadapnya... dst., dst..."

75) Kemudian, Yang Mulia mengatakan: "Marilah kita berdoa," dan serentak segenap umat berdiri untuk doa penutup. Yesus mengatakan dalam nada sedih: "Apakah kau perhatikan? Tak sekali pun dia mengatakan pada-Ku bahwa dia mengasihi Aku. Tak sekali pun dia mengucap syukur atas anugerah-Ku padanya dengan merendahkan ke-Allah-an-Ku ke kemanusiaannya yang malang demi menaikkannya kepada-Ku. Tak sekali pun dia mengatakan: 'Terima kasih Tuhan.' Doanya adalah suatu litani permohonan-permohonan... dan hampir semua dari mereka yang datang untuk menyambut-Ku adalah seperti itu.

76) Aku telah wafat demi kasih dan Aku bangkit. Demi kasih Aku menantikan masing-masing dari kalian, dan demi kasih Aku tinggal bersama kalian... Tetapi kalian tidak menyadari bahwa Aku membutuhkan kasih kalian. Ingatlah bahwa Aku adalah Pengemis Cinta dalam saat mulia bagi jiwa ini."

77) Apakah kalian menyadari bahwa Ia, Kasih, mengemis kasih kita dan kita tidak memberikannya kepada-Nya? Terlebih lagi, kita menghindarkan diri dari pergi ke perjumpaan dengan Kasih dari segala Kasih itu, dengan satu-satunya Kasih yang memberikan Diri-Nya sendiri dalam suatu kurban yang permanen.



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

78) Sementara selebran hendak menyampaikan berkat, Santa Perawan Tersuci mengatakan: "Perhatikan, berhati-hatilah... [Banyak dari] kamu membuat suatu tanda kuno dan bukannya Tanda Salib. Ingat bahwa berkat ini dapat menjadi yang terakhir yang kamu terima dari tangan seorang imam. Kalian tidak tahu apakah sesudah meninggalkan tempat ini kamu akan mati atau tidak. Kamu tidak tahu apakah kamu akan beroleh kesempatan untuk menerima suatu berkat dari imam yang lain. Tangan-tangan yang dikonsekrasikan itu memberimu berkat dalam Nama Tritunggal Mahakudus. Sebab itu, buatlah Tanda Salib dengan hormat, seolah itu adalah yang terakhir dalam hidupmu."

79) Betapa banyak kita kehilangan dengan tidak memahami dan tidak ikut ambil bagian setiap hari dalam Misa Kudus! Mengapakah kita tidak melakukan suatu upaya untuk memulai hari setengah jam lebih awal agar dapat bergegas ke Misa Kudus dan menerima segala rahmat yang Tuhan ingin limpahkan atas kita?

80) Aku sadar bahwa tidak semua orang dapat pergi ke Misa harian karena tugas kewajiban mereka, tetapi setidaknya dua atau tiga kali dalam seminggu. Dan kendati demikian, begitu banyak yang menghindarkan diri dari pergi ke Misa pada hari Minggu, menggunakan alasan-alasan yang paling remeh: bahwa mereka punya seorang anak kecil, atau dua, atau sepuluh sehingga mereka tidak dapat pergi ke Misa. Bagaimana orang dapat mengatasinya apabila mereka punya bentuk-bentuk komitmen penting lainnya? Mereka membawa semua anak-anak bersama mereka, atau mereka bergantian dengan suami pergi pada jam yang satu dan istri pada jam yang lain, tetapi mereka memenuhi kewajiban mereka terhadap Allah.

81) Kita punya waktu untuk belajar, untuk bekerja, untuk bersenang-senang, untuk beristirahat, tetapi KITA TIDAK PUNYA WAKTU UNTUK PERGI KE MISA KUDUS SETIDAKNYA PADA HARI-HARI MINGGU.

82) Yesus memintaku untuk tinggal bersama-Nya beberapa menit lebih lama sesudah Misa usai. Ia berkata:

83) "Janganlah bergegas keluar begitu Misa usai; tinggallah beberapa saat bersama-Ku. Nikmatilah dan biarkan Aku menikmati kebersamaan denganmu..."

84) Semasa kanak-kanak aku mendengar seseorang mengatakan bahwa Tuhan tinggal bersama kita selama lima atau sepuluh menit, sesudah Komuni. Aku bertanya pada-Nya saat itu:



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

85) "Tuhan, berapa lama Engkau sesungguhnya tinggal bersama kami sesudah Komuni?"

86) Aku pikir bahwa Tuhan pastilah menertawakan kebodohanku sebab Ia menjawab: "Sepanjang kamu ingin Aku bersamamu. Jika kamu berbicara kepada-Ku sepanjang hari, mempersembahkan kepada-Ku beberapa patah kata sementara kamu sibuk dengan pekerjaan sehari-harimu, Aku akan mendengarkanmu. Aku selalu bersama kalian semua. Adalah kamu yang meninggalkan Aku. Kamu meninggalkan Misa dan kamu selesai dengan hari kewajibanmu. Kamu memelihara hari Tuhan dan selesai. Kamu tidak berpikir bahwa Aku rindu ikut ambil bagian dalam kehidupan keluargamu bersamamu, setidaknya pada hari itu.

87) Di rumah-rumah kalian, kalian punya suatu tempat untuk segala sesuatunya dan suatu ruang untuk setiap aktivitas: ruang untuk tidur, yang lain untuk memasak, yang lain untuk makan, dll., dll.. Yang manakah tempat yang kalian peruntukkan bagi-Ku? Pasti bukan sekedar suatu tempat di mana kalian menempatkan sebuah gambar suci yang berdebu sepanjang waktu, melainkan suatu tempat di mana setidaknya lima menit dalam sehari, keluarga berkumpul untuk mengucap syukur atas hari itu dan atas anugerah hidup, untuk memohon kebutuhan-kebutuhan mereka hari itu, untuk memohon berkat, perlindungan, kesehatan... Segala sesuatunya punya tempat dalam rumah-rumah kalian, terkecuali Aku.

88) Manusia merencanakan hari mereka, pekan mereka, semester mereka, liburan mereka, dst.. Mereka tahu kapan mereka akan beristirahat, kapan mereka akan pergi ke bioskop atau ke pesta, atau mengunjungi nenek atau cucu, teman-teman mereka, anak-anak, atau pergi bersenang-senang. Berapa banyakkah keluarga yang mengatakan setidaknya sebulan sekali: 'Inilah hari giliran kita pergi dan mengunjungi Yesus dalam Tabernakel,' dan seluruh keluarga datang untuk bercakap-cakap dengan-Ku? Berapa banyakkah yang duduk di hadapan-Ku dan berbincang dengan-Ku, menceritakan pada-Ku apa-apa yang terjadi sejak kali terakhir, menceritakan pada-Ku masalah-masalah, kesulitan-kesulitan mereka, memohon pada-Ku apa yang mereka butuhkan... mengizinkan-Ku ikut ambil bagian dalam hal-hal mereka? Berapa kali?

89) Aku tahu semuanya. Aku membaca bahkan rahasia-rahasia terdalam hati dan pikiranmu. Tetapi Aku menikmati kamu menceritakan kepada-Ku mengenai segala halmu, mengizinkan-Ku ikut ambil bagian sebagai seorang anggota keluarga, sebagai sahabat yang paling karib. Betapa banyak rahmat yang manusia gagal menerimanya dengan tidak memberikan pada-Ku suatu tempat dalam hidupnya!"



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

90) Ketika aku tinggal bersama-Nya pada hari itu dan pada banyak hari-hari lainnya, Ia terus memberikan pengajaran-pengajaran kepada kita, dan pada hari ini aku ingin membagikannya dengan kalian dalam misi ini yang telah dipercayakan kepadaku. Yesus mengatakan:

91) "Aku ingin menyelamatkan anak-anak-Ku sebab saat pembukaan pintu Surga telah dirembesi dengan terlalu banyak sakit..." "Ingatlah bahwa tak seorang ibu pun pernah memberi makan anaknya dengan dagingnya sendiri. Aku telah melampaui ke tingkat ekstrim Kasih yang demikian demi menganugerahkan jasa-jasa-Ku kepada kalian semua."

92) "Misa Kudus adalah DiriKu Sendiri yang melestarikan hidup-Ku dan kurban-Ku di Salib di antara kalian. Tanpa jasa-jasa hidup-Ku dan Darah-Ku, apakah yang akan kalian miliki untuk mempersembahkan diri kalian sendiri di hadapan Bapa? Ketiadaan, kemalangan dan dosa..."

93) "Kalian seharusnya mengungguli para Malaikat dan para Malaikat Agung dalam keutamaan, sebab mereka tidak memiliki sukacita menyambut-Ku sebagai santapan seperti kalian. Mereka minum setetes dari mata air, tetapi kalian, yang memiliki rahmat untuk menyambut-Ku, mempunyai seluruh samudera raya untuk diminum."

94) Hal lain yang Tuhan bicarakan dengan sedih adalah mengenai orang-orang yang pergi ke perjumpaan mereka dengan-Nya karena kebiasaan, jiwa-jiwa itu yang telah kehilangan keterpesonaan dari setiap perjumpaan dengan-Nya. Yesus mengatakan bahwa rutinitas mengubah sebagian orang menjadi begitu suam-suam kuku hingga mereka tidak punya sesuatu yang baru untuk dikatakan kepada Yesus ketika mereka menyambut-Nya.

95) Ia berbicara mengenai tak sedikit jiwa-jiwa yang telah dikonsekrasikan yang kehilangan antusiasme jatuh cinta kepada Tuhan, dan mengubah panggilan mereka menjadi suatu perdagangan, suatu profesi yang untuknya mereka memberi tidak lebih dari apa yang dituntut dari mereka, tetapi tanpa perasaan...

96) Kemudian Tuhan berbicara kepadaku mengenai buah-buah yang harus dihasilkan dari setiap Komuni dalam diri kita. Sungguh terjadi bahwa ada orang-orang yang menyambut Tuhan setiap hari namun tidak mengubah hidup mereka. Mereka menghabiskan berjam-jam dalam doa dan melakukan banyak karya, dst., dst., tetapi hidup mereka tidak ikut berubah,



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

dan suatu hidup yang tidak terus mengubah dirinya sendiri tidak dapat menghasilkan buah-buah sejati bagi Tuhan. Jasa-jasa yang kita terima dalam Ekaristi harus menghasilkan buah-buah pertobatan dalam diri kita dan buah-buah cinta kasih kepada saudara dan saudari kita.

97) Kita, kaum awam, mempunyai peran yang sangat penting dalam Gereja kita. Kita tidak berhak tinggal diam di hadapan perintah yang Tuhan berikan kepada kita sebagai laki-laki dan perempuan yang telah dibaptis untuk pergi dan memaklumkan Kabar Gembira. Kita tidak berhak untuk menyerap segala pengetahuan ini dan tidak membagikannya dengan yang lain, dan membiarkan saudara saudari kita kelaparan sementara kita punya begitu banyak roti di tangan kita.

98) Kita tidak dapat menyaksikan Gereja kita hancur sementara kita dengan nyaman tinggal di paroki-paroki dan rumah-rumah kita, dengan menerima dan menerima begitu banyak dari Tuhan: Sabda-Nya; homili imam; ziarah; Kerahiman Ilahi dalam Sakramen Rekonsiliasi; persatuan mengagumkan dan santapan Komuni Suci; dan khotbah-khotbah yang disampaikan oleh para pengkhotbah yang ini dan itu.

99) Dengan kata lain, kita menerima begitu banyak dan tidak memiliki keberanian untuk meninggalkan zona nyaman kita dan pergi ke penjara, ke lembaga rehabilitasi dan berbicara kepada mereka yang paling membutuhkan. Mengatakan kepada mereka untuk tidak menyerah, bahwa mereka dilahirkan Katolik dan bahwa Gereja mereka membutuhkan mereka di sana, menderita, sebab penderitaan ini akan berguna untuk menebus yang lain-lainnya, sebab kurban itu akan memperolehkan bagi mereka kehidupan kekal.

100) Kita tidak sanggup pergi ke rumah-rumah sakit, kepada mereka yang sakit parah, dan mendaraskan Koronka Kerahiman Ilahi demi menolong mereka dengan doa kita sepanjang masa pergulatan itu antara yang baik dan yang jahat, dan demi membebaskan mereka dari jerat dan pencobaan iblis. Setiap orang yang di ambang ajal menghadapi ketakutan, dan mereka merasa terhibur dengan sekedar kita meraih tangan mereka dan berbicara kepada mereka, berbicara mengenai kasih Allah dan bahagia yang menantikan mereka di Surga, dekat dengan Yesus dan Maria, dekat dengan orang-orang terkasih mereka yang telah meninggal dunia.

101) Waktu yang kita jalani tidak mengizinkan kita untuk berpihak pada perilaku acuh tak acuh. Kita harus menjadi perpanjangan tangan dari para imam kita dan pergi ke tempat yang tak terjangkau oleh mereka. Tetapi guna membekali diri kita sendiri dengan keberanian



Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

untuk melakukannya, kita harus menyambut Yesus, hidup bersama Yesus, dan menyantap Yesus.

102) Kita takut untuk memberikan komitmen sedikit lebih jauh. Padahal, ketika Tuhan bersabda, "Carilah dahulu Kerajaan Allah, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu," itu adalah mengenai semuanya, saudara dan saudari. Artinya adalah mencari Kerajaan Allah dengan segala cara yang mungkin dan melalui segala sarana yang ada, dan... membuka tangan kita demi menerima SEMUANYA sebagai tambahan! Ini karena Ia adalah Tuan, Yang mengganjari dengan yang terbaik; satu-satunya Ia Yang memberikan perhatian penuh pada kebutuhan-kebutuhanmu yang paling remeh sekali pun!

103) Saudara dan saudari, terima kasih telah mengijinkanku melaksanakan misi yang telah dipercayakan kepadaku dengan sampainya halaman-halaman ini ke tangan kalian.

104) Kali mendatang kalian pergi ke Misa Kudus, hayatilah. Aku tahu bahwa Tuhan akan menggenapi bagimu janji-Nya bahwa "Misamu tidak akan pernah lagi sama seperti sebelumnya," dan ketika kamu menyambut-Nya, kasihilah Dia! Alamilah kemanisan merasakan dirimu sendiri beristirahat pada hati-Nya, yang ditembusi bagimu demi meninggalkan bagimu Gereja-Nya dan BundaNya; demi membukakan bagimu pintu-pintu Rumah BapaNya, supaya kamu dapat merasakan sendiri Kasih Kerahiman-Nya melalui kesaksian ini, dan berusaha untuk membalas dengan kasihmu yang kecil dan tak berarti.

105) Semoga Allah memberkatimu pada Masa Paskah ini.

Saudarimu dalam Yesus Yang Hidup,

Catalina